

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Limbah kotoran hewan ternak berkontribusi dalam pencemaran lingkungan, karena kotoran hewan ternak menimbulkan berbagai problema lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat di sekitar daerah peternakan, limbah kotoran ternak berupa bau yang sangat tidak sedap yang dihasilkan oleh gas. Gas tersebut dalam kondisi tertentu akan mengganggu hewan ternak, peternak, dan masyarakat sekitar. Dampak dari ternak yang mencium gas tersebut akan mengalami masalah pada saluran pernafasan yang mengakibatkan hewan ternak menjadi lebih mudah terserang penyakit. Sedangkan pada manusia gas tersebut mengakibatkan masalah pada pernafasan yang terindikasi dengan reaksi fisiologis tubuh yang ditandai dengan perut terasa mual, sakit kepala, batuk-batuk dan hilangnya nafsu makan.

Masalah lingkungan ini berada di Desa Pulosari. Desa ini memiliki luas 5.118,147 Ha. Permukaan datar dan pegunungan, berada di ketinggian 1.445,97” dpl. Desa ini terletak di ketinggian sehingga memiliki suhu yang cukup dingin yaitu 15-17° C. Desa ini memiliki penduduk 14.524 jiwa yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, dan peternak.

Kurangnya pengetahuan dari masyarakat untuk mengelola kotoran ternak berakibat kepada perilaku masyarakat yang membuang kotoran ternaknya ke aliran

air, pemahaman masyarakat perlu ditingkatkan agar dapat mengubah perilakunya tersebut sehingga air yang ada di masyarakat tidak tercemar.

Masih ada masyarakat yang belum sadar pentingnya pengolahan limbah kotoran peternakan yang baik dan benar. Banyak masyarakat yang merasa tenang apabila sudah membuang limbah peternakan ke aliran air. Padahal akan banyak dampak buruk di masa depan apabila kegiatan pembuangan limbah peternakan tersebut tidak dihentikan.

Solusi dari semua permasalahan limbah peternakan adalah dengan memulai membuat reaktor biogas. Biogas adalah gas yang mudah terbakar (*flammable*) yang dihasilkan dari proses fermentasi (pembusukan) bahan-bahan organik oleh bakteri-bakteri anaerob (bakteri yang hidup dalam kondisi tanpa oksigen yang ada dalam udara). Bahan-bahan organik adalah bahan-bahan yang dapat terurai kembali menjadi tanah, misal sampah dan kotoran hewan (ternak domba, kambing, babi, dan ayam). Proses fermentasi ini sebetulnya terjadi secara alamiah tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama. Biogas merupakan salah satu sumber energi terbarukan karena keberadaan bahan baku akan terus ada selama kehidupan ini masih berlangsung. Biogas berbeda dengan bahan bakar fosil (minyak bumi dan batu bara) yang merupakan bahan bakar tidak dapat diperbaharui (Pertiwiningrum, 2015: 3)

Konsep dari pelestarian lingkungan yaitu dengan tidak merusak lingkungan sekitar dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana, karena seperti yang

tertuang pada Q.S Al- Araf: 56-57 atas bahwa Allah sangat melarang berbuat kerusakan di muka bumi ini.

Adanya program biogas ini merupakan suatu langkah tepat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari limbah peternakan yang ada di Kampung Pabrik ini.

Daarut Tauhid Peduli merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang juga Lembaga Nirlaba yang fokus dalam bidang pengumpulan (*Fundraising*) dan Pendayagunaan dana zakat, Infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWA). Berdiri pada 16 Juni 1999 Oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai salah satu bagian dari Yayasan Daarut Tauhid dengan bertekad menjadikan Lembaga Amil Zakat yang Amanah, Profesional dan Jujur berlandaskan pada Ukhuwah Islamiyah.

Lembaga Daarut Tauhid Peduli bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat juga karena misi dari lembaga ini adalah memaksimalkan potensi umat lewat Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan memberdayakan umat pada bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat berdaya.

Menurut (Santoso, 1998) pengertian dari limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktifitas manusia atau proses alam dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi dan bahkan merupakan nilai ekonomi yang negatif.

Limbah peternakan merupakan potensi yang bisa dioptimalkan dan dikembangkan karena dapat dimanfaatkan sebagai biogas yang kemudian dapat mengurangi pencemaran yang ada di aliran air di pemukiman masyarakat Desa Pulosari ini.

Keberadaan program biogas di Kampung Pabrik ini merupakan hasil dari sinergi antara masyarakat dengan Lembaga Daarut Tauhid Peduli untuk bersama-sama menanggulangi pencemaran lingkungan yang ada di pemukiman warga.

Pemberdayaan melalui program biogas merupakan suatu harapan dan upaya dari masyarakat untuk bisa menjaga lingkungannya dan masyarakat-pun dapat menjadi sejahtera dari dampak ekonomi yang dihasilkan oleh program biogas ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang program biogas yang ada di Kampung Pabrik ini. Dan penulis pun terdorong untuk meneliti lebih lanjut lagi dengan mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Program Biogas”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan pemberdayaan melalui program biogas di Kampung Pabrik Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab di penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program dari terbentuknya reaktor biogas?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Desa Pulosari dengan adanya biogas?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program biogas di Desa Pulosari?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa program dari adanya biogas di Desa Pulosari.
2. Untuk mengetahui bagaimana program biogas untuk pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Desa Pulosari.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program biogas di Desa Pulosari.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan hasil dari kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi dimana tempat penulis menuntut ilmu

selama ini, dan terutama bagi pihak akademik untuk menambah ilmu, wawasan, dan referensi untuk para mahasiswa dalam pengetahuannya di bidang pemberdayaan masyarakat (berbasis lingkungan). Dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep pengembangan masyarakat berbasis lingkungan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi masyarakat seluruh Indonesia khususnya bagi masyarakat di Kampung Pabrik, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung bahwa limbah hasil kegiatan peternakan dapat bernilai ekonomis apabila dikelola dengan biogas dan dapat mengurangi pencemaran di lingkungan sekitar.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai Biogas telah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian mengenai Biogas telah ditinjau dari berbagai perspektif. Di antara kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Siti Fatimatul Wafiroh, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ecovillage Dalam Pelestarian

Lingkungan Hidup” dengan menggunakan metode kualitatif studi deskriptif. Hasil penelitian ini adalah fasilitator memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan berkelanjutan yang berpikir setara, bertindak bersama, masyarakat sebagai sumber pemecah masalah yang ada melalui analisis permasalahan lingkungan hidup di sekitar masyarakat. Serta dengan adanya program ecovillage ini mengembangkan masyarakat melalui potensi SDA dan SDM, dan mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Wahyudi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2007 dengan judul “Pengembangan Masyarakat Berwawasan Lingkungan Hidup melalui Lembaga Swadaya Masyarakat”. Hasil penelitian ini adalah dilihat dari aktivitas LSM YSI dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan hidup, bergerak berdasarkan visi dan misi yang dimilikinya, serta bergerak dengan senantiasa merangkul semua elemen masyarakat, seperti masyarakat miskin perkotaan (masyarakat terpinggirkan), masyarakat luas (pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga), LSM lain sebagai jaringan dan juga pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah). Selain itu, disertai pula dengan strategi dan pendekatan yang dilakukan, yakni strategi pendidikan lingkungan dan pendekatan ekonomi.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Latifah Hanum Damanik, dkk, Jurnal Teknosains Tahun 2014 dengan judul jurnal “Pemanfaatan Feses Ternak Ternak domba Sebagai Energi Alternatif Biogas Bagi Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Lingkungan”. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan feses ternak dan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat memberikan respon positif terhadap pemanfaatan feses ternak sebagai energi alternatif biogas. Peternak yang membangun biogas ingin memanfaatkan feses ternak ternak domba sebagai energi alternatif, serta meminimalkan dampak pencemaran lingkungan, meningkatkan unsur hara tanah di lingkungan sekitar (pekarangan) serta membantu penghematan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Indah Wulandari Chabib, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 dengan judul “*Pengembangan Masyarakat Melalui Program Biogas Oleh Yayasan Rumah Energi*”. Hasil penelitian ini adalah bagaimana masyarakat di Kampung Padamukti Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Bandung bersinergi dengan Yayasan Rumah Energi untuk bersama-sama menanggulangi Pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar Kampung Padamukti dengan cara membuat reaktor biogas.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Friska Indria Nora Harahap, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2018 dengan judul jurnal “Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi”. Hasil penelitian ini adalah Dampak dari program biogas yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Kampung Areng adalah kemandirian energi itu sendiri, yang dimana kemandirian ini ditandai dengan tiga dimensi seperti yang pertama adalah dampak ekonomi, yang kedua adalah dampak sosial dan yang terakhir dampak ekologi.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Roosganda Elizabeth, Jurnal penelitian dan pengembangan peternakan tahun 2018 dengan judul jurnal “Efektivitas Pemanfaatan Biogas sebagai Sumber Bahan Bakar dalam Mengatasi Biaya Ekonomi Rumah Tangga di Perdesaan”. Hasil penelitian ini adalah teknologi biogas merupakan pilihan yang tepat untuk mengubah limbah pertanian dan peternakan untuk menghasilkan energi dan pupuk sehingga diperoleh keuntungan baik secara sosial terutama dari segi ekonomi khususnya bagi rumah tangga di perdesaan. Pupuk organik ini tidak mengundang parasit dan biji gulma yang dapat tumbuh, sehingga tidak ada unsur ikutan yang berbahaya di dalamnya, sehingga dapat digunakan sebagai pupuk yang menguntungkan bagi petani peternak. Teknologi biogas merupakan pilihan yang tepat untuk mengubah limbah pertanian dan peternakan untuk

menghasilkan energi dan pupuk, sehingga diperoleh multi margin (keuntungan ganda) baik secara sosial ekonomi maupun dari segi kelestarian lingkungan.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Meksy Dianawati, Jurnal teknologi pertanian tahun 2015 dengan judul jurnal “Peluang Pengembangan Biogas di Sentra Sapi Perah”. Hasil penelitian ini adalah Biogas bermanfaat sebagai sumber energi alternatif, pupuk organik padat maupun cair, pakan ternak, dan untuk memperbaiki sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, biogas perlu dimasyarakatkan terutama di daerah sentra peternakan dengan memanfaatkan secara langsung limbah ternak sebagai bahan biogas.

2. Landasan Teori

Dakwah berasal dari kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a. menurut Abdul Aziz, secara bahasa dakwah bisa berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, atau memohon dan meminta. (Sukayat, 2015:7)

Masih menurut (Sukayat, 2015:7) berdasarkan makna secara bahasa tersebut, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju jalan Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu al-islam. Pemahaman ini sejalan dengan surah Ali-Imran [3]: 19. Dalam ayat lain perintah, perintah Allah untuk berdakwah

kepada Allah (*al-islam*) ini dengan menggunakan kata *al-khayr* (QS. Ali- Imran [3] 104). Sedangkan *al-khayr* menurut para *mufassir* adalah *al-islam* dalam arti yang seluas-luasnya yaitu agama semua nabi sepanjang zaman. Dakwah terkadang dipahami sebagai aktifitas (proses) mengajak kepada keselamatan. Pada hakikatnya dakwah adalah proses islamisasi.

Menurut (Sukayat, 2015:32) kajian ilmu dakwah sedikitnya terdapat empat macam metode dakwah, yaitu:

a. *Tabligh*

Secara bahasa *tabligh* adalah menyampaikan. Menurut istilah, *tabligh* adalah bentuk komunikasi dakwah dengan cara menyampaikan/menyebarkan ajaran islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak) dengan sasaran orang banyak atau khalayak (Sukayat, 2015:33).

b. *Irshad*

Secara bahasa *Irshad* berarti petunjuk, konseling, atau membimbing. Secara istilah *Irshad* adalah proses penyampaian ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan psikoterapi islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil (Sukayat, 2015:33).

c. *Tadbir*

Menurut bahasa *tadbir* berarti pengelolaan (manajemen), sedangkan menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan melakukan transformasi dan institusionalisasi ajaran islam melalui kebijakan, seperti kebijakan public atau suatu pemerintahan, kebijakan lembaga pendidikan, lembaga perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah (Sukayat, 2015:33).

d. *Tathwir atau Tamkin*

Menurut bahasa *tathwir* atau *tamkin* adalah berarti pengembangan, sedangkan menurut istilah berarti kegiatan dakwah implementatif melalui aksi amal saleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan. Dengan kata lain mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dakwah *tathwir* diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariat, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan, dan lain-lain (Sukayat, 2015:35).

Pada program biogas ini merupakan dakwah dengan metode *tathwir* karena berangkat dari pengertiannya menurut istilah *tathwir* merupakan kegiatan dakwah implementatif melalui aksi amal saleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan (Sukayat, 2015:35) dan

biogas termasuk kepada pemberdayaan lingkungan hidup dengan memanfaatkan limbah kotoran ternak sebagai sumber energi alternatif.

Beberapa ahli mengemukakan banyak pengertian mengenai pemberdayaan istilah menurut (Najiyati, 2005:51) pemberdayaan (*Empowerment*) berasal dari kata “power” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah “pemberdayaan” dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.

Menurut (Suharto, 2017: 57) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan salah satu kandungan makna dari pengembangan dimana fokus pengembangan masyarakat Islam untuk membantu, memberdayakan, membekali orang lain dengan prinsip kepedulian oranglain.

Maka dari itu, pemberdayaan terlibat dalam rangkaian macam-macam dakwah wujudnya dalam hasanul amal dimana ada fase tathwir yang mempunyai 3 tahapan yaitu: takwin (pembentukan), tandzim (penataan), dan taudhi (model dakwah dalam tahap pelepasan dan kemandirian). (Amrullah,1996:66)

Menurut Amrullah Ahmad dalam (Kusnawan, 2009: 29) Mengungkapkan bahwa “pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial,ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam”.

Menurut (Sumaryadi,2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup

berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut (Utina& Wahyuni, 2009: 47) Lingkungan merupakan suatu sistem yang kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme Lingkungan juga merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan> diakses pada 1 Febuari 2020 Pukul 13:15 WIB)

Sehingga dapat disimpulkan menurut (Subekti, 2018: 151) Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup merupakan konsep pemberdayaan yang memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar masyarakat. Masyarakat diberi pemahaman dan pelatihan agar memiliki

kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan potensi alam yang dapat bernilai ekonomi.

Biogas merupakan salah satu bentuk limbah yang telah diolah kembali oleh suatu industri baik dalam skala kecil maupun besar. Biogas merupakan energi yang dapat dibuat dari sampah organik, kotoran ternak, misalnya kambing, kerbau, babi dan ayam. (Nurhasan & Pramudyanto, 1987)

Biogas sebenarnya merupakan hasil sampingan dari perputaran rantai makanan yang terdapat di dalam kotoran ternak atau sampah organik yang nilainya lebih rendah bila dibandingkan dengan limbah biogas yang berupa pupuk organik. (Junus, 1994)

Limbah biogas yang berupa pupuk organik jika diolah akan mempunyai nilai cukup tinggi bagi keluarga maupun lingkungan petani ternak. Pupuk tanaman yang dimaksud adalah tanaman darat maupun air. Pupuk organik yang berasal dari biogas dapat dijadikan bahan pakan ternak dan menduduki proporsi sampai 30%. (Setiawan, 2008)

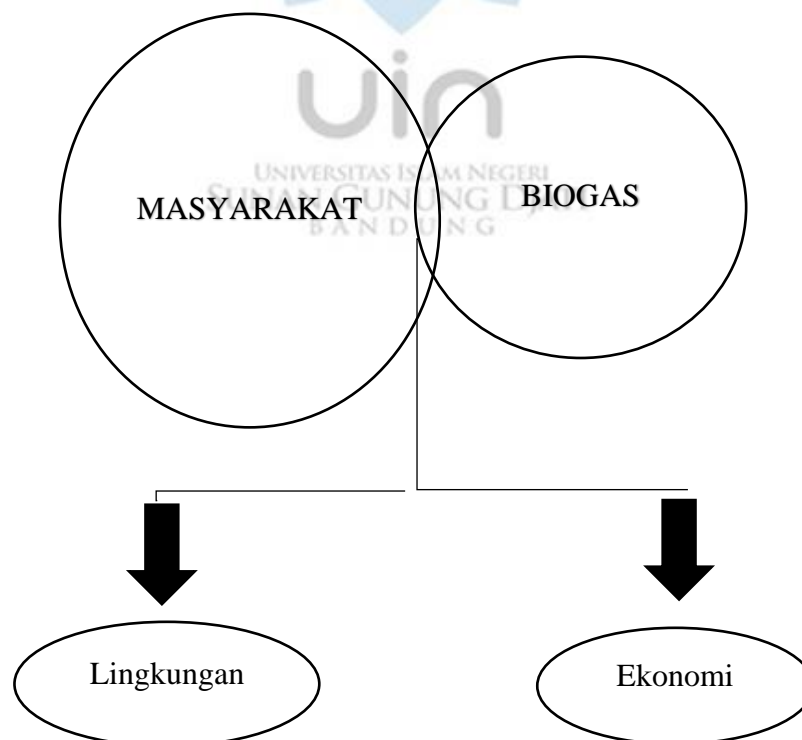
Biogas merupakan gas yang dihasilkan oleh aktivitas anaerobik atau fermentasi dari bahan-bahan organik termasuk di antaranya; kotoran manusia dan hewan, limbah domestik (rumah tangga), sampah biodegradable atau setiap limbah organik yang biodegradable dalam kondisi anaerobik. .(

<https://id.wikipedia.org/wiki/Biogas> diakses pada 26 Desember 2019 pukul 09:58 WIB).

3. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. (Suharto, 2017:57)

Biogas merupakan gas yang dihasilkan oleh aktivitas anaerobik atau fermentasi dari bahan-bahan organik termasuk di antaranya; kotoran manusia dan hewan, limbah domestik (rumah tangga), sampah biodegradable atau setiap limbah organik yang biodegradable dalam kondisi anaerobik.



F. Langkah Langkah Penelitian

Langkah-Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Pabrik, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena sebagai berikut:

- a. Lokasi ini memiliki data yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Peneliti memiliki kedekatan dengan penggagas program biogas di Kampung Pabrik
- c. Daarut Tauhid Peduli telah melakukan dakwah dengan metode pemberdayaan masyarakat di Kampung Pabrik.
- d. Daarut Tauhid Peduli telah menjaga kebersihan di Kampung Pabrik dengan membangun biogas.

Dengan demikian penulis merasa tertarik melakukan penelitian di Kampung Pulosari.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian akan mengungkapkan masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan,

mengklarifikasi, menganalisa, dan menggambarkan tentang kondisi kehidupan serta langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan oleh Daarut Tauhid Peduli.

Metode kualitatif adalah sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan dalam beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan diri dengan banyak penajaman bersama dan pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah secara ketat atau kaku sehingga tidak dapat di rubah lagi. Selain itu metode ini juga memiliki kelebihan fleksibilitas yang tinggi bagi penelitian ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Selain adanya sifat realitas (komunikasi) yang mengandung kebenaran bersifat relatif. (Hikmat,2011:28)

Lebih khususnya, metode deskriptif yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif studi perkembangan. Studi perkembangan adalah mengkaji perubahan-perubahan atau kemajuan-

kemajuan yang dicapai oleh seseorang, suatu organisme, lembaga, organisasi ataupun kelompok masyarakat tertentu. (Sukmadinata, 2012:77)

3. Jenis Data

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diambil dari Kampung Pabrik sebagai sumber informasi pada permasalahan yang ada diteliti. Maka data yang diperlukan pada penelitian ini adalah jenis data sebagai berikut:

- a. Data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Data yang berhubungan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat Kampung Pabrik oleh program biogas.
- c. Data yang berhubungan dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Pabrik setelah adanya program biogas.

Data-data yang ada di atas dapat diperoleh secara langsung dari masyarakat Kampung Pabrik, dan Yayasan Daarut Tauhid.

4. Sumber Data

Sumber-sumber data yang akan didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari narasumber, dalam hal ini yaitu masyarakat Kampung Pabrik sebagai objek penelitian penulis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis, yaitu baik dari buku-buku referensi, makalah, jurnal, arsip, artikel, dan berbagai sumber yang berhubungan dengan program pemberdayaan melalui program biogas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. (Nawawi, 2003: 100)

Pada teknik ini penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Pabrik, dan melakukan pencatatan gejala-gejala yang ada di Kampung Pabrik sebagai sumber data.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. (Zuriah, 2008, 180)

Wawancara juga sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara verbal, dan kemudian dijawab oleh narasumber yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pengumpulan data (informasi) melalui buku, catatan, arsip, majalah, jurnal, surat kabar, laporan penelitian, dan lain-lain yang tentunya menyangkut tentang masalah penelitian

6. Analisi Data

Menurut (Moleong,2006:45) analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis interaktif. Analisis interaktif ini dibagi menjadi tiga komponen diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data (Basrowi & Suwandi,2008:45)

Setelah data dikumpulkan kemudian data dikelola dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan semua data tentang keadaan objektif Desa Pulosari, disertai juga dengan proses pemberdayaan yang dilakukan dengan program biogas.
2. Mengkalisifikasi data, yaitu memilah dan memilih data yang didapat dari lapangan.
3. Menghubungkan data dengan teori yang dipaparkan ada di kerangka pemikiran.

4. Menafsirkan dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisa yang berkaitan dengan langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan oleh Daarut Tauhid Peduli.

